

## Strategi Pembelajaran Interaktif Keterampilan Menulis Berita Menggunakan *WhatsApp Group*

Sofiatin<sup>1</sup>, Rina Nuryani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
STKIP Muhammadiyah Bogor

Email korespondensi: osofiatin@gmail.com

Riwayat draf artikel  
Diserahkan 11-11-2022  
Direvisi 28-11-2022  
Diterima 01-01-2023

**ABSTRAK:** Sebelum pandemi covid-19, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) jurnalistik melalui pembelajaran keterampilan menulis berita cukup optimal dengan nilai rata-rata kelas 86,9. Pengelola mata kuliah berharap agar CPMK Jurnalistik harus tetap optimal di masa pandemi. Oleh karena itu, peneliti mengupayakan hal tersebut, bersama dengan dosen menerapkan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group*. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif metode *pre eksperimental design* melalui tindakan *one-group-pretest-posttest design*. Strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group* pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah strategis pembelajaran interaktif yang diadaptasi dari Komara (2014). Nilai *pretest* mahasiswa berdasarkan perhitungan *mean* (nilai rata-rata), hasilnya adalah 70,5. Nilai *posttest* mahasiswa berdasarkan perhitungan *mean* (nilai rata-rata), hasilnya adalah 91,5. Hasil angket penelitian dari 10 pernyataan disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung menyetujui penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita dengan menggunakan *WhatsApp Group*. Mereka juga cenderung menyukai strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group*. Strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group* terbukti mampu mengoptimalkan CPMK di perguruan tinggi.

**Katakunci:** CPMK, menulis berita, pembelajaran interaktif, *WhatsApp Group*.

**ABSTRACT:** *With an average class grade of 86.9 prior to the Covid-19 epidemic, Journalistic Course Studying Achievements (CPMK) by learning news writing techniques was quite ideal. During a pandemic, the course manager expects that CPMK Journalism will continue to function at its best. As a result, academics are working on it and lecturers are putting interactive learning techniques for news writing skills into use via the WhatsApp Group. The one-group, pretest-posttest design of this study combined a descriptive quantitative technique with a pre-experimental design method. This study used interactive learning approaches for news writing skills utilizing the WhatsApp Group. The strategies were taken from Komara (2014). Based on the calculation of the mean (average value), the student received a pretest score of 70.5. Based on the calculation of the mean (average value), the student received a posttest score of 91.5. According to the research questionnaire's findings from ten assertions, students are generally open to using the WhatsApp Group to adopt interactive learning strategies. They also favor using the WhatsApp Group to master interactive news writing tactics.*

**Keywords:** CPMK, interactive learning, news writing, *WhatsApp Group*.

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi covid-19, pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan tidak lagi dilaksanakan dengan cara tatap muka (Alami, 2020). Kemendikbud mengeluarkan edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (covid-19) yang isinya berintikan bahwa setiap institusi pendidikan diwajibkan melakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh. Pemerintah mengeluarkan peraturan tersebut untuk menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan harus dilaksanakan di rumah-rumah oleh para pendidik dan peserta didik melalui penggunaan media dalam jaringan (daring). Hal ini sebagai upaya jalan tengah untuk tetap menjaga kualitas pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan sebagaimana sebelum terjadinya pandemi covid-19 (Khasanah et al., 2021). Berdasarkan keadaan tersebut, para pendidik mulai menerapkan berbagai strategi dalam kegiatan pembelajaran. Tak terkecuali para dosen, juga sibuk mempersiapkan berbagai strategi pembelajaran bersama mahasiswanya yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Strategi pembelajaran bertujuan mengoptimalkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) (Septianasari & Wahyuni, 2021), salah satunya yaitu strategi pembelajaran mata kuliah Jurnalistik di Prodi (Program Studi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor. Tujuannya untuk menjaga mutu hasil pembelajaran sebagaimana tertuang dalam tujuan pembelajaran pada setiap mata kuliah.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Pursanto, 2021). Melalui strategi ini, peserta didik menjadikan ilmu pengetahuan yang diterimanya lebih bermakna dikarenakan proses pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik, bukan pada pendidik (Harefa, 2013). Berbagai penelitian tentang pembelajaran interaktif menjadikan mahasiswa terkondisi dengan lebih baik pada saat mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut (Fung et al., 2020).

Sebelum pandemi covid-19, CPMK mata kuliah Jurnalistik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor hasil nilai rata-rata kelas sangat baik. Pembelajaran mata kuliah dilakukan dengan tanpa hambatan berarti dari berbagai faktor. Akan tetapi, pada kondisi pandemi, peneliti sekaligus dosen pada mata kuliah Jurnalistik mulai menemukan hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Terutama pada mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan dalam ruang digital *zoom meeting* dan *google meet*. Dengan menggunakan kedua *platform* tersebut, mahasiswa memperhatikan materi di *power point* pada layar *zoom meet* atau layar *google meet*, hanya bisa dengan sekilas. Sementara mahasiswa juga harus benar-benar memahami materi perkuliahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis berita. Biasanya dalam pembelajaran keterampilan menulis berita, dosen menggunakan langkah-langkah dengan menggunakan contoh tulisan berita di surat kabar dengan cara mengajinya dengan berbagai kriteria.

Pada pembelajaran daring, proses menjelaskan berita dilakukan melalui foto berita yang diambil dari surat kabar. Sementara pembelajaran melalui *zoom meet* dan *google meet* pada saat menjelaskan berita melalui foto dirasakan oleh dosen dan mahasiswa kurang memenuhi harapan mereka, terutama ketika pada pelaksanaan keteampilan menulis berita. Faktor-faktor kendala yang dihadapi pembelajaran mata kuliah Jurnalistik ini yaitu, *zoom meet* dan *google meet* memiliki keterbatasan ketika dosen harus menjelaskan dengan lebih seksama langkah-langkah pembelajaran menulis berita pada potongan berita. Sementara, sifat kedua *platform* ini secara audiovisual kerap terkendala sinyal tak stabil yang menyebabkan audiovisual dosen tak tertangkap dengan jelas oleh mahasiswa. Letak geografis tempat tinggal beberapa mahasiswa berada di daerah pelosok dan perbukitan yang sulit menjangkau sinyal. Wilayah Bogor yang tinggi curah hujan juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa tak bisa mengikuti perkuliahan melalui *zoom meet* dan *google meet* dikarenakan gangguan petir. Meski demikian, *google meet* dan *zoom meet* masih tetap digunakan pada perkuliahan pertama serta perkuliahan yang menggunakan metode ceramah dengan ketentuan ada kondisi cuaca yang mendukung.

Berbeda dengan *WhatsApp Group*. *Platform* ini dirasakan dosen dan mahasiswa lebih mendukung pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis berita. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Lindawati & Nurmaulida (2021) Lindawati dan Nurmaulida terhadap siswa MTsN 3 Serang bahwa 73,3% peserta didik menggunakan *WhatsApp Group* tidak sekedar untuk pembelajaran daring, namun juga digunakan untuk berkomunikasi kepada teman-teman mereka dan gurunya. Selain itu, mereka menggunakan *WhatsApp Group* untuk media berdiskusi dengan sesama peserta didik dikarenakan fitur-fitur di *WhatsApp Group* pada dasarnya difokuskan untuk aktivitas berkomunikasi. Selanjutnya penelitian dari Adawiyah & Darwis (2022) memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa efektivitas *WhatsApp* selama pandemi dalam pembelajaran daring membantu guru dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini sangat ramah, praktis dan tidak banyak pemilihan aturan yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Hasana (2020) kian menegaskan bahwa aplikasi *WhatsApp Group* dapat dijadikan sebagai wadah komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti meyakini bahwa melalui penggunaan *WhatsApp Group*, mahasiswa bisa lebih paham mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu tulisan berita. Penggunaan *WhatsApp Group* bisa membuat mahasiswa lebih proaktif pada pembelajaran, terutama ketika pengenalan pada unsur-unsur 5W+1H, struktur berita, dan nilai-nilai berita yang terdapat dalam sebuah tulisan berita (Hasanah, 2021; Rahmawati & Hasanah, 2021). Mahasiswa juga bisa lebih cepat merespon pertanyaan dosen tentang kriteria unsur-unsur 5W+1H, struktur berita, dan nilai-nilai berita pada saat latihan menulis berita melalui foto tulisan berita yang dikirim di *WhatsApp Group*. Selain bisa berterima terhadap kondisi cuaca buruk dan wilayah susah sinyal. Untuk mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan karena terkendala sinyal atau cuaca buruk, mereka masih bisa mengakses hasil kegiatan pembelajaran yang masih

tersimpan di *WhatsApp Group*. Pada dasarnya *WhatsApp Group* bisa menyimpan hasil kegiatan pembelajaran dan materi perkuliahan sampai kapanpun, selama data hasil kegiatan pembelajaran tersebut tidak dihapus oleh mahasiswa (Daheri et al., 2020; Saragih & Ansi, 2020)

Berdasarkan narasi di atas, penelitian tentang strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group* dalam mengoptimalkan CPMK di perguruan tinggi dilakukan. Strategi pembelajaran ini diterapkan pada mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor. Adapun peneliti melaksanakan penerapan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group* dikarenakan beberapa alasan; 1) *WhatsApp Group* dalam pemberian materi ajar akan mudah dimengerti mahasiswa dengan teknik pengiriman foto tulisan berita, *screenshot*, *voice note*, dan *chat*, terutama pada saat latihan (simulasi) keterampilan menulis berita, 2) *WhatsApp Group* bisa menyimpan materi perkuliahan dalam jangka waktu lama, sehingga mahasiswa bisa mempelajarinya kembali, 3) *WhatsApp Group* tidak menggunakan pengoperasian yang rumit seperti aplikasi lainnya, 4) *WhatsApp Group* membuat mahasiswa jarang mengalami gangguan teknis dalam kegiatan tanya jawab dengan dosen melalui *chat* atau *voice note*, 5) *WhatsApp* memiliki sifat yang lebih berterima bagi mahasiswa yang rumahnya berada di lokasi dengan sinyal tak stabil atau pada saat cuaca buruk, sehingga mahasiswa yang tak bisa hadir masih bisa mengakses materi perkuliahan di lain waktu. Adapun kekurangan *WhatsApp Group*, yakni seperti sinyal yang tidak stabil serta cuaca yang tidak mendukung masih bisa diantisipasi oleh dosen dan mahasiswa dengan mengalihkan jadwal perkuliahan ke hari yang lain.

Masalah-masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan yakni: 1) strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor; 2) Strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group* mampu mengoptimalkan CPMK; 3) sikap dan pendapat mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor terhadap pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif metode *pre experimental design* melalui tindakan *one-group-pretest-posttest design*. Pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum diberi tindakan (diklat), dan pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah diberi tindakan (diklat) (Sugiyono, 2011). Sebagai teknik pengumpulan data, studi pustaka, tes, dan angket (triangulasi) dipilih peneliti. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan berbagai teori dari buku, laman, dan jurnal sebagai patokan kriteria tulisan berita yang baik dengan mengacu pada teori unsur-unsur 5W+1H, teori struktur berita, dan teori nilai-nilai berita. Teknik sampling menggunakan *total sampling* (mahasiswa semester 5 yang berjumlah 52

orang, namun karena 3 orang ijin dan sakit maka diambil 49 orang sebagai sampel atau responden) (Arman, 2017).

Pelaksanaan tes dalam penelitian ini ada dua tahapan, yakni tahap *pretest* (Tabel 1) yang dilakukan terhadap mahasiswa responden sebelum penerapan strategi pembelajaran interaktif di *WhatsApp Group* dan tahap *posttest* setelah mahasiswa responden mendapat penerapan strategi pembelajaran interaktif di *WhatsApp Group*. Tes keterampilan menulis berita diberikan kepada mahasiswa responden dengan keharusan melaksanakan tugas observasi dan wawancara pada sumber-sumber berita sebagai bahan berita yang kemudian harus diolah menjadi sebuah tulisan berita.

**Table 1.** Instrumen Tes Keterampilan Menulis Berita

No	Daftar Soal
1	Buatlah oleh Anda sebuah tulisan tentang laporan peristiwa (berita) dengan terlebih dulu mengobservasi tempat kejadian dan mewawancarai nara sumbernya langsung berdasarkan kriteria: a) Struktur/ kerangka berita b) Unsur-unsur 5W+1H c) Nilai-nilai berita.
2	Panjang tulisan dibuat bebas dan diperbolehkan menyertakan foto berita.
3	Hasil tulisan berita dikirimkan ke <i>WhatsApp Group</i> .

**Tabel 2.** Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Berita

Variabel	Subvariabel	Komponen	Nilai komponen	Jumlah
Keterampilan Menulis Berita	Struktur/ Kerangka Berita	Judul	20	100
		Teras berita	20	
		Tubuh berita	20	
		Penguraian	20	
		Penutup	20	
	Unsur-unsur 5W+1H	What	17	100
		Where	16,6	
		When	16,6	
		Who	16,6	
		Why	16,6	
		How	16,6	
	Nilai-nilai Berita	Aktual	25	100
Faktual		25		
Penting		25		
Menarik		25		

Perhitungan nilai keterampilan menulis berita pada setiap mahasiswa dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai keterampilan menulis berita} = \text{nilai seluruh subvariabel} : 3$$

Seluruh hasil tes mahasiswa baik *pretest* maupun *posttest* diolah dengan perhitungan hasil tes kelompok (kelas) dengan menggunakan *mean* (nilai rata-rata) tes kelompok. Adapun rumus mean (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum x$  : Jumlah total nilai menulis berita

N : Jumlah sampel (responden) Diadaptasi dari Arman (2017)

Lembar angket diberikan kepada seluruh mahasiswa responden/sampel setelah mereka melaksanakan *posttest*. Angket dibagikan di *WhatsApp Group*, dan kemudian jawabannya dikirimkan mahasiswa di *WhatsApp Group*. Pembuatan lembar angket ini diadaptasi dari skala Likert (Sugiyono, 2011). Komponen sikap dalam angket terdiri atas; Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Adapun bentuk instrument angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Instrument Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Keterampilan menulis berita merupakan pembelajaran yang menyenangkan.					
2	Keterampilan menulis berita penting dipelajari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.					
3	Saya menyukai pembelajaran keterampilan menulis berita dalam mata kuliah Jurnalistik.					
4	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis berita.					
5	Saya mencoba mengatasi kesulitan dalam menulis berita.					
6	Dosen memberikan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita di <i>WhatsApp Group</i> yang membantu mahasiswa mudah menulis berita.					
7	Strategi pembelajaran interaktif di <i>WhatsApp Group</i> penting dalam meningkatkan keterampilan menulis berita.					

8	Saya menyukai penerapan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita dengan menggunakan <i>WhatsApp Group</i> .					
9	Penerapan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan <i>WhatsApp Group</i> membantu mengatasi kesulitan saya dalam menulis berita.					
10	Saya bisa meningkatkan kemampuan menulis berita setelah pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita di <i>WhatsApp Group</i> .					

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian, selain melalui studi pustaka dan angket, juga dengan melaksanakan tes kepada 49 mahasiswa responden/sampel. Pada tahun 2019, sebelum terjadi pandemi covid-19, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor pada kompetensi keterampilan menulis berita di mata kuliah Jurnalistik menghasilkan nilai rata-rata 86,9. Berarti nilai rata-rata di kelas mereka berdasarkan abjad adalah A. Begitupula dengan CPMK Jurnalistik yang telah memenuhi tujuan pembelajaran, salah satunya yakni mahasiswa mampu dalam melaksanakan praktek jurnalistik. Sementara pada masa pandemi covid-19, mahasiswa diupayakan agar memiliki kemampuan keterampilan menulis berita dengan baik meskipun ada kendala yang dihadapi dosen dan mahasiswa, yaitu dosen tidak bisa menjelaskan materi lebih detail kepada mahasiswa, dan mahasiswa tidak bisa melaksanakan latihan di dalam kelas sebagaimana sebelum pandemi. Maka dari itu, peneliti mengujicobakan penerapan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita dengan menggunakan *WhatsApp Group*. Adapun penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran interaktif (Tabel 4) yang digunakan oleh peneliti diadaptasi dari Komara (2014).

**Tabel 4.** Penerapan Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Interaktif

Tahapan	Aktivitas
Persiapan guru	Mempersiapkan RPS dan merancang strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan <i>WhatsApp Grup</i> .
Persiapan kelas	a. Pertemuan ke-1 dilaksanakan dengan menggunakan <i>googlemeet</i> untuk menyampaikan pengantar

	<p>perkuliahan yang berupa konsep pengenalan jurnalsitik.</p> <p>b. Pertemuan ke-2 dilaksanakan dengan tatap muka untuk menyampaikan materi ragam karya jurnalistik dengan penekanan pada karya tulis berita.</p> <p>c. Pertemuan ke-3 dilaksanakan dengan menggunakan <i>WhatsApp Group</i> untuk menyampaikan teknik-teknik jurnalistik dalam rangka mengumpulkan bahan-bahan informasi untuk membuat tulisan berita. Pada akhir perkuliahan mahasiswa diberikan tugas selama satu minggu untuk observasi, wawancara pada narasumber, dan mengolahnya menjadi tulisan berita.</p> <p>d. Pertemuan ke-4 dilaksanakan di <i>WhatsApp Group</i>, mahasiswa mengumpulkan hasil tugas pertama sebagai pelaksanaan <i>pretest</i>. Selanjutnya mahasiswa melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan <i>WhatsApp Group</i>. Setelah pelaksanaan simulasi, mahasiswa diberikan kembali tugas kedua dengan perintah meliput berita di lapangan melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber berita selama satu minggu kemudian diolah menjadi tulisan berita.</p> <p>e. Pertemuan ke-5 dilaksanakan di <i>WhatsApp Group</i>, mahasiswa harus menyerahkan hasil tes tulisan berita yang dikirimkan ke <i>WhatsApp Group</i>. Hasil tes tulisan berita seluruh mahasiswa responden kemudiab diolah melalui</p>
--	---



	perhitungan mean (nilai rata-rata) tes kelas (Sugiyono, 2011).
Kegiatan belajar mahasiswa	Pemberian tes dalam bentuk tugas menulis berita dari lapangan sebagai bagian dari kegiatan pengalaman belajar mahasiswa.
Evaluasi pengajaran	Menarik data hasil penelitian dalam bentuk seluruh tes mahasiswa berupa keterampilan menulis berita.

Pada mata kuliah ini, peneliti memberikan *pretest* kepada mahasiswa yang sebelumnya tidak dikenai tindakan. Selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada mahasiswa yang sebelumnya diberi tindakan berupa penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita di *WhatsApp Group*. Untuk dapat menghitung nilai tes mahasiswa dalam satu kelas, maka peneliti menggunakan rumus *mean* (nilai rata-rata) kelas. Nilai *pretest* mahasiswa berdasarkan perhitungan *mean* (nilai rata-rata), hasilnya adalah 70,5. Kemudian nilai *posttest* mahasiswa berdasarkan perhitungan *mean* (nilai rata-rata), hasilnya adalah 91,5.

Langkah selanjutnya dari peneliti adalah melaksanakan pemberian angket kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi mereka tentang pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif pada keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group*. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Angket Mahasiswa

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Keterampilan menulis berita merupakan pembelajaran yang menyenangkan.	7	36	6			49
2	Keterampilan menulis berita penting dipelajari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.	32	17				49
3	Saya menyukai pembelajaran keterampilan menulis berita dalam mata kuliah Jurnalistik.	10	34	5			49
4	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis berita.	2	14	20	13		49
5	Saya mencoba mengatasi kesulitan dalam menulis berita.	3	20	13	3		49
6	Dosen memberikan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita di	18	27	4			49

	<i>WhatsApp Group</i> yang membantu mahasiswa mudah menulis berita.						
7	Strategi pembelajaran interaktif di <i>WhatsApp Group</i> penting dalam meningkatkan keterampilan menulis berita.	15	30	3	1		49
8	Saya menyukai penerapan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita dengan menggunakan <i>WhatsApp Group</i> .	15	26	7	1		49
9	Penerapan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan <i>WhatsApp Group</i> membantu mengatasi kesulitan saya dalam menulis berita.	17	24	7	1		49
10	Saya bisa meningkatkan kemampuan menulis berita setelah pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita di <i>WhatsApp Group</i> .	12	28	9			49

**Keterangan:**

SS	= Sangat Setuju	skor	5
S	= Setuju	skor	4
N	= Netral	skor	3
TS	= Tidak Setuju	skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	skor	1

Dalam menghitung hasil angket digunakan skala Likert (Sugiyono, 2011) dengan hasil perhitungan yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap pernyataan bahwa pembelajaran keterampilan menulis berita sebagai pembelajaran yang menyenangkan adalah 80,41%.
2. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap pernyataan bahwa keterampilan menulis berita penting dipelajari mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 93,1%.
3. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap perasaan suka pada pembelajaran keterampilan menulis berita di mata kuliah Jurnalistik adalah 82,04%.
4. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap pengalaman sulit mereka dalam pembelajaran keterampilan menulis berita adalah 62,04%.
5. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap upaya mengatasi kesulitan sendiri dalam menulis berita adalah 57,14%.

6. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap adanya upaya dosen memberikan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita adalah 85,71%.
7. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran interaktif di *WhatsApp Group* penting untuk dilaksanakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis berita adalah 84,1%.
8. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap menyukai penerapan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita dengan menggunakan *WhatsApp Group* adalah 82,45%.
9. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group* yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan ketika menulis berita adalah 83,26%.
10. Tingkat persetujuan mahasiswa terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita di *WhatsApp Group* dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis berita adalah 81,22%.

### **Pembahasan**

Keterampilan menulis sebagai keterampilan paling akhir dari keseluruhan pemerolehan keterampilan berbahasa, dan menjadi keterampilan berbahasa tersulit dari ketiga keterampilan bahasa sebelumnya. Namun, keterampilan menulis sebenarnya tidak menjadi keterampilan yang paling sulit, jika seseorang mau bersungguh-sungguh mempelajari setiap tahapan dari keterampilan berbahasa, dan terus melatih diri dengan latihan menulis yang intensif (Sofiatin, 2019). Seperti yang dialami mahasiswa semester 5 tahun 2022/2023 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor pada mata kuliah Jurnalistik bahwa mereka belum pernah menulis berita dan belum pernah ditugasi membuat tulisan berita. Pada tahap *pretest*, sebelum membuat tulisan berita, mereka diberi tugas menggali informasi terhadap berbagai sumber berita melalui teknik observasi dan wawancara dari sebuah peristiwa atau kejadian yang ditemui di lapangan. Setelah itu, mereka harus mengolah bahan-bahan informasi tersebut menjadi tulisan berita yang layak diinformasikan kepada masyarakat. Berita juga harus layak untuk disajikan kepada publik (Supit & Senduk, 2018). Pada tahap *posttest*, mahasiswa ditugasi kembali melakukan observasi dan wawancara kepada sumber-sumber berita yang kemudian diolah menjadi tulisan berita. Pemberian *pretest* dan *posttest* adalah upaya untuk melihat perubahan pada kemampuan menulis berita dalam diri mahasiswa setelah

Berita Mardiah et al., (2013) adalah informasi yang bersifat aktual mengenai fakta dan opini dari suatu kejadian atau peristiwa menarik perhatian umum atau memiliki nilai yang dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton yang disampaikan oleh orang lain secara lisan maupun tulisan. Tulisan berita yang baik menurut para pakar jurnalistik yakni yang harus memenuhi beberapa kriteria penilaian. Definisi tulisan berita yang baik menurut Shahab (2008) harus berdasarkan pada kelengkapan struktur tulisan berita yang terdiri atas judul berita, waktu dan tempat peristiwa, teras berita, tubuh berita, penguraian, dan penutup berita yang dipaparkan sebagai: 1) Judul berita (Intisari

dari teras berita, menarik, singkat); 2) Waktu dan tempat peristiwa (Berkaitan dengan kota atau tempat terjadinya peristiwa atau pendapat); 3) Teras berita (Teras berita siapa, teras berita apa, teras berita kapan, teras berita dimana, teras berita mengapa, dan teras berita bagaimana); 4) Tubuh berita (Merupakan bentuk penjabaran dari teras berita); 5) Penguraian (Sebagai penjelasan lebih lanjut dari tubuh berita); 6) Penutup (Penjelasan dari tubuh berita dan bagian akhir penulisan berita).

Menurut Restendy (2016), sebuah informasi dapat dikatakan sebagai berita yang layak bagi pembacanya apabila di dalamnya terkandung nilai-nilai berita sehingga memiliki bobot informasi. Nilai-nilai yang harus terkandung dalam suatu berita menurutnya yakni; 1) Aktualitas, peristiwa terbaru, terkini yang dihidirkannya harus terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*); 2) Faktual, yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (*rekaan, khayalan, atau karangan*). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*); 3) Penting, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*qonsequences*), artinya peristiwa itu menyangkut kepentingan orang banyak atau bedampak pada masyarakat; dan 4) Menarik, artinya memunculkan rasa ingin tahu (*couriusity*) dan minat pembaca (*interesting*). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, dismping aktual, faktual, dan penting juga bersifat menghibur, mengandung keganjilan, kedekatan (*proximity*), human interest, dan konflik/pertentangan/ketegangan. Selain itu, menurut Bangun et al., (2019) sebuah tulisan informasi dapat dikatakan sebagai berita apabila di dalamnya dapat memenuhi kelengkapan unsur-unsur jurnalistik yang terdiri atas 5W+1H, yakni unsur *Who* (Siapa), *What* (Apa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Kenapa), dan *How* (Bagaimana).

Sebagaimana diketahui saat sebelum pandemi, CPMK Jurnalistik dalam pembelajaran keterampilan menulis berita pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP muhammadiyah Bogor menghasilkan nilai rata-rata kelas 86,9. Pada saat pandemi covid-19, pelaksanaan *pretest* dengan tanpa tindakan menghasilkan nilai rata-rata kelas yaitu 70,5. Namun, setelah melaksanakan *posttest* dengan upaya menerapkan tindakan strategi pembelajaran interaktif menggunakan *WhatsApp Group*, menghasilkan nilai rata-rata kelas yaitu 91,5. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group* mampu mengoptimalkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) Jurnalistik di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor.

Hasil angket mahasiswa berdasarkan pada 10 pernyataan di angket penelitian, peneliti dapat menarik benang merah bahwa mereka cenderung sangat menyetujui penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group*. Mereka juga cenderung menyukai strategi pembelajaran interaktif di *WhatsApp Group*, dan berpendapat bahwa penerapan strategi ini cukup membantu mereka dalam pembelajaran keterampilan menulis berita, sehingga kemampuan mereka dalam keterampilan menulis berita jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *WhatsApp Group* memiliki kelebihan jika dibandingkan *platform* lainnya seperti *zoom meet* dan *google meet* terhadap mata kuliah Jurnalistik di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor, terutama pada saat proses berlangsungnya pembelajaran keterampilan menulis berita dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran di *WhatsApp Group*. Adapun langkah-langkah strategi: 1) Dosen memberikan materi kepada mahasiswa tentang unsur-unsur 5W+1H, struktur berita; 2) Teknik membagikan foto-foto berita dari surat kabar ke *WhatsApp Group*; 3) Teknik *voice note*; 4) Teknik *screenshot*; 5) Teknik *chatting*; 6) Langkah kegiatan belajar mahasiswa; serta 7) Langkah evaluasi pengajaran.

Hasil angket mahasiswa berdasarkan pada 10 pernyataan di angket penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mereka cenderung sangat menyetujui penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran interaktif keterampilan menulis berita menggunakan *WhatsApp Group*. Mereka juga cenderung menyukai strategi pembelajaran interaktif di *WhatsApp Group*, dan berpendapat bahwa penerapan strategi ini cukup membantu mereka dalam pembelajaran keterampilan menulis berita, sehingga kemampuan mereka dalam keterampilan menulis berita jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Illahi Rabbi atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada seluruh hamba-Nya. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah melancarkan serta memudahkan proses penelitian dosen pemula (PDP) Hibah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Darwis, U. (2022). Efektivitas WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Kelas IV SD 101871 Sidodadi. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 52–56.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2936088>
- Alami, Y. (2020). Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19. *Jurnal Tarbiyatu Wa Ta'lim; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 51–52.  
<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/71/63>
- Arman, L. (2017). *Penggunaan Teknik Permainan Word Flow dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/28381/>
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V. I. A., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Cetak Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/25560/25212>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>

- Fung, F. M., Magdelina, N. T. T., & Kamei, R. K. (2020, May 17). *Cara menciptakan kelas\_online\_yang\_interaktif\_di\_tengah\_pandemi\_COVID-19:\_pelajaran\_dari\_Singapura*. <https://theconversation.com/cara-menciptakan-kelas-online-yang-interaktif-di-tengah-pandemi-covid-19-pelajaran-dari-singapura-140738>
- Harefa, A. R. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dengan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan di Kelas XI SMKN 1 Gunungsitoli*. <https://www.neliti.com/id/publications/168557/penerapan-model-pembelajaran-interaktif-dengan-strategi-peta-konsep-pohon-jaring>
- Hasana, Z. (2020). *Applying Digital Media in English Foreign Language Classroom at SMK Telkom Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group (WAG) pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.425>
- Khasanah, Nasan, E., & Jus'aini. (2021). Efektivitas Media WhatsApp Group dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1). <https://uia-e-journal.id/akademika/article/download/1339>
- Komara, E. (2014). *Belajar, dan Pembelajaran Interaktif*. Refika Aditama.
- Lindawati, Y. I., & Nurmaulida, N. (2021). Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group dan Google Clasroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 88–93. <https://eprints.untirta.ac.id/7635>
- Mardiah, Hasanudin, W., & Auzar. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas VIIID MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/4974>
- Pursanto, A. (2021). Penanganan Masalah dalam Proses Pembelajaran Teknologi Layanan Jaringan. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 151. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Rahmawati, P. N., & Hasanah, E. (2021). Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 113–124.
- Restendy, M. S. (2016). Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting. *Jurnal Al Hikmah*, 4. <https://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/viewFile/13/11>
- Saragih, & Ansi. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, 1244. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1527>
- Septianasari, L., & Wahyuni, I. (2021). Embracing New Normal: Coping with Course Learning Outcomes amid COVID-19 Pandemic. *Premise: Journal of English Education*, 10(2), 123. <https://doi.org/10.24127/pj.v10i2.4117>
- Shahab, A. A. (2008). *Cara Mudah Menjadi Jurnalis*. Diwan Publishing.

- Sofiatin. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Metode Kooperatif Membaca dan Mengarang Terintegrasi Berorientasi Pengalaman Belajar. *Jurnal Diglosia: Universitas Majalengka*, 143. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/1146>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supit, P., & Senduk. (2018). Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal Pada Koran Tribun Manado. *Acta Diurna Komunikasi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/inex.php/actadiurnakomunikasi/article/view/20983>